

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan bangsa dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, warga belajar akan menemukan bakat, minat, serta keterampilannya sehingga dapat bertahan hidup di masa kini maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah merupakan proses pembelajaran dimana terdapat serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan ketrampilan yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Menurut Djahiri dalam proses pembelajaran prinsip yang paling utama adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi dari siswa (fisik dan non fisik) dan adanya kebermaknaan bagi dirinya dan kehidupannya saat ini dan masa akan datang (Kusnandar, 2010:287)

Salah satu kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan pendidikan biasanya dimulai dari kurikulum.

Hal ini dilakukan mengingat kurikulum merupakan komponen inti pendidikan yang dapat mempengaruhi komponen lainnya. Kesalahan dari pengembangan kurikulum akan berdampak kepada komponen pendidikan lainnya.

Segala upaya untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan telah sering dilakukan terutama dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Karena hal ini sangat berkaitan dengan berbagai hal termasuk keberadaan pengajar dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

Sebagian masyarakat Indonesia sebagaimana kita ketahui masih banyak anak putus sekolah yang dikarenakan ekonomi keluarga yang lemah, kurangnya minat dan motivasi dari diri sendiri dan keluarga, harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga sehingga mengakibatkan banyak pengangguran di Indonesia serta maraknya remaja serta anak dibawah umur yang terlibat pergaulan bebas seperti narkoba, sex bebas dan melakukan hal negative lainnya.

“Masa remaja merupakan masa yang sana rentan terhadap perilaku yang salahkarena pengaruh negative lingkungan sosial dan kurang pengawasan dari orangtua.pada masa remaja munikasi dan kepercayaan terhadap orangtua berkurang, dan beralih kepada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan.” (Sitti Nursetiawati: 2016:28)

Untuk menghindari hal itu mengutip dari salah satu misi di sekolah SMP N 138 Cakung Jakarta Timur yaitu “Meningkatkan kualitas SDM secara terus menerus dan berkesinambungan” memberikan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu membuka Sekolah Terbuka berbasis SMP bernama SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur yang berinduk di SMP N 138 Cakung Jakarta Timur.

SMP Terbuka menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masyarakat lulusan SD yang karena keadaan sosial dan ekonomi terhambat untuk melanjutkan pendidikan

ketingkat SMP tatap muka dan salah satu pola menunjang terlaksananya wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun. Pada dasarnya, tujuan pendidikan di SMP terbuka sama dengan tujuan di SMP reguler, yaitu : memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan, serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warganegara sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan/atau mengikuti pendidikan selanjutnya ke Sekolah Menengah Atas (Keputusan Mendikbud Nomor 53/U/1996 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Terbuka).

Dengan demikian, keberadaan SMP Terbuka diharapkan ikut berperan dalam memperluas kesempatan memperoleh layanan pendidikan yang terjangkau dan baik. Dari hasil uji coba penyelenggaraan SMP Terbuka sebagai salah satu system pendidikan jarak jauh dan terbuka pada tahun 1979, beberapa keuntungan yang dapat dilihat adalah (1) tidak harus membangun gedung sekolah baru, (2) tidak harus mengangkat guru baru, dan (3) dapat dibuka kapan saja bila diperlukan dan ditutup kapan saja bila sudah tidak ada siswa lagi.

Pemerintah ingin mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kreatif dan memiliki sikap yang baik / bijak. Maka sangat diperlukan proses pembelajaran yang tepat, seperti yang telah di tuliskan dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah menggunakan pendekatan saintifik yang diharapkan dapat mencetak peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif. Pada prinsipnya, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan potensi menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat.

Seperti yang dikatakan oleh Sitti Nursetiawati (2019) dalam modulnya:

“Kompetensi secara sederhana diartikan sebagai suatu kemampuan individu yang terlihat dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta nilai dan perilaku guna memenuhi standar profesional atas profesinya. Profesi mencakup kemampuan, kecakapan, atau wewenang melakukan sesuatu sesuai dengan bidang keahliannya. Dan standar kompetensi Apa yang diharapkan dapat dikerjakan oleh individu, seberapa jauh kinerja yang mampu dicapai oleh individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dan bagaimana mengukur/membuktikan kompetensi yang telah dicapai dan diharapkan.”

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar memiliki kompetensi yang diharapkan.

Banyak anggapan dari siswa dan masyarakat luas mengenai keberadaan sekolah terbuka ini tidak bisa sepenuhnya membantu para siswa untuk mengantarkan diri mereka memperoleh pengetahuan yang luas seperti halnya siswa yang berpendidikan di sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

Dari uraian diatas tersebut, maka peneliti menganggap perlunya dilakukan sebuah penelitian mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Terbuka di SMP Terbuka Cakung 1 Yang Berinduk di SMP N 138 Jakarta”.

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Terbuka di SMP Terbuka Cakung 1 Yang Berinduk di SMP N 138 Jakarta menggunakan Model EKOP (Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran) sebab model EKOP ini lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya terbatas pada output belajar siswa semata, tetapi juga mencakup proses pembelajaran sehingga informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi program pembelajaran akan semakin lengkap. Dan model ini relatif sederhana dalam implementasi tanpa mengurangi kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi sebuah program.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti menentukan pembatasan masalah agar fokus dan penelitian lebih jelas dan terarah. Fokus penelitian dalam penelitian Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Terbuka di SMP Terbuka Cakung 1 yang Berinduk di SMP N 138 Jakarta yaitu kualitas pendidikan SMP Terbuka dan *Output* dari pembelajaran di SMP Terbuka.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menetapkan identifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana kualitas pelaksanaan pembelajaran Sekolah Terbuka di SMP Terbuka Cakung 1 Yang Berinduk di SMP N 138 Jakarta ?
2. Bagaimana Output Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Terbuka di SMP Terbuka Cakung 1 Yang Berinduk di SMP N 138 Jakarta ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka kegunaan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru secara khusus dan praktisi pendidikan secara umum, guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan memberikan kepercayaan bahwa SMP Terbuka dapat membantu para siswa untuk mengantarkan diri mereka memperoleh pengetahuan yang luas dan pekerjaan yang layak.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Penulis, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya tentang evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran dan kualitas pelaksanaan pembelajaran di SMP Terbuka.
- b. Bagi SMP Terbuka Cakung 1, dapat digunakan sebagai acuan kemajuan kualitas Sekolah Terbuka dan dijadikan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar dikelas.
- c. Bagi orangtua, sebagai pertimbangan untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Terbuka.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan baru tentang evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran Sekolah Terbuka di SMP Terbuka Cakung 1 Yang Berinduk di SMP N 138 Jakarta.